

LAPORAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL BAGI MASYARAKAT YANG TERDAMPAK BENCANA DI PALU

DOLO, SIGI 27 NOVEMBER – 1 DESEMBER 2018
DIPERSIAPKAN OLEH ANGSAMERAH
UNTUK PHOPE





INTISARI

Kerjasama antara PHOPE dan Angsamerah dalam memberikan dukungan kepada masyarakat Palu yang terdampak bencana lebih difokuskan pada dukungan psikososial. Dukungan diberikan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan dan peningkatan keterampilan kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan kader Poswindu (untuk lansia).

Para kader itu notabene berasal dari masyarakat awam yang secara sukarela membantu program pemerintah. Perjalanan pemerintah mendorong masyarakat terlibat dalam mewujudkan masyarakat sehat di era 70an-80an tampaknya menjadi acuan dan inspirasi untuk menghidupkan kembali pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia dulu berhasil memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat di bidang kesehatan melalui Gerakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD).

Program ini mengalami pasang surut ketika terjadi krisis ekonomi, namun beberapa kisah sukses tersebut menjadi motivasi bagi Tim Penggerak PKK untuk tetap bertahan dan mengaktifkan Pos Posyandu dan hingga saat ini terdapat 84,3% desa dan kelurahan memiliki Posyandu. Kejayaan PKMD diupayakan untuk dibangkitkan kembali melalui pengembangan dan pembinaan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Peran keluarga dalam membangun Indonesia Sehat tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Kejadian Gempa, Tsunami dan Likuifaksi di Palu pada 28 September tercatat menelan korban sebanyak 2.113 Jiwa (Tempo.co, Oktober 2018), sedangkan korban luka-luka akibat gempa dan tsunami mencapai 4.612 orang. Selain itu ada 1.309 orang dinyatakan hilang sampai saat ini dan 223.751 orang mengungsi di 122 titik. Pemulihan segala bidang telah dilakukan dan dukungan berbagai pihak sangat diperlukan. Tujuan utama pemulihan adalah bagaimana masyarakat bisa bekerjasama membangun kembali infrastruktur serta tataran sosial yang porak-poranda karena bencana alam ini. Bencana alam di Palu, Dongala dan Sigi menimbulkan permasalahan psikologis yang dapat menyisakan tekanan emosi jika tidak tertangani.

Angsamerah dengan dukungan PHOPE turut memberikan dukungan khususnya dukungan psikososial melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menguatkan kader dan bidan kesehatan di Puskesmas. Puskesmas yang terpilih adalah Puskesmas Dolo-Sigi yang memiliki kader dan bidan di 11 desa binaan. Ada beberapa kegiatan dukungan psikososial yang diberikan selama periode dari bulan November 2018 sampai Januari 2019, yang pada dasarnya berupa pelatihan ketrampilan memberikan kader dan bidan dalam mengenali tanda-tanda pada masyarakat sekitar terkait kebutuhan pendampingan sampai terapi karena adanya gangguan kecemasan, emosi sampai dengan gangguan pasca-bencana.



KEGIATAN 1

Adaptasi Modul Psychological First Aid

Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan perangkat berupa modul yang dapat diberikan kepada kader agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar berkomunikasi dalam memberikan pendampingan dan rujukan kepada masyarakat yang diindikasikan memiliki gangguan psikologis.

Modul yang diadaptasi adalah modul Psychological First Aid : Facilitator's manual for orienting field workers, yang ditulis oleh Leslie Snider (War Trauma Foundation) yang telah direview oleh beberapa lembaga seperti World Health Organization (WHO), World Vision International (WVI).

Pengembangan modul asal ini sepenuhnya didukung oleh WHO. Untuk memudahkan pemberian materi Angsamerah menerjemahkan dan merancang serta power point untuk memudahkan presentasi dalam pelatihan. Proses penerjemahan telah diketahui pihak WHO di Geneva dan Angsamerah telah melalui proses permintaan ijin menggunakan modul dan menerjemahkan sesuai saran pihak WHO Geneva. Ijin WHO Geneva secara resmi diterima melalui email. Email terlampir dalam lampiran #1

Proses penerjemahan memakan waktu kurang lebih dua minggu. Tidak ada bagian yang isinya diubah, namun dilakukan penyesuaian bahasa dan model power point sehingga penerapan praktek keterampilan juga sesuai kebutuhan Indonesia, khususnya untuk korban bencana di Palu.

Struktur dari modul ini terdiri dari tiga bagian:

1. Tinjauan umum manual

Bagian ini memberikan informasi umum tentang cara menggunakan manual ini, cara mempersiapkan orientasi, dan tips untuk fasilitator.

2. Orientasi langkah demi langkah

Bagian ini memberikan agenda orientasi setengah hari dan deskripsi langkah demi langkah setiap modul, termasuk tujuan pembelajaran, narasi dan tips untuk fasilitator, slide yang menyertainya, dan instruksi untuk latihan dan diskusi kelompok.

3. Bahan pendukung

Bagian lampiran ini menyediakan bahan-bahan pendukung untuk dicetak sebagai selebaran bagi para peserta.

Pelatihan untuk menerapkan isi modul ini dilakukan selama tiga hari penuh dengan menambah variasi praktek komunikasi, praktek relaksasi untuk mengurangi kecemasan.



KEGIATAN 2

Pelatihan Psychological First Aid bagi Bidan dan Kader di Palu, Sulawesi Tengah

Perencanaan dimulai dari hasil observasi dan temuan di lokasi bencana oleh tim medis PHope Indonesia. Tim Angsamerah menjadi bagian dari penyelenggaraan rangkaian program yang telah disusun, yang diawali dengan memberikan pelatihan kepada 30 orang yang Bidan dan Kader Kesehatan.

Dalam proses pelatihan dan penyelenggaraannya, Tim Angsamerah yang terlibat sebagai fasilitator adalah Adhe Zamzam Prasasti, Ratna Mardiaty, Inez Kristianty serta Mujahid Nurul Falah (Rully). Berlatar belakang psikologi, tim Angsamerah menyiapkan adaptasi modul PFA yang bersumber dari modul World Health Organization (WHO), Psychological First Aid facilitator's manual for orienting field workers. Modul dan manual ini sangat direkomendasikan untuk diadaptasi dan diterjemahkan sesuai lokasi yang membutuhkan.

Pelatihan berlangsung selama tiga hari, pada 28-30 November 2018, bertempat di Puskesmas Induk Dolo-Sigi. Pemilihan tempat di wilayah Dolo ditentukan oleh PHope. Dolo merupakan salah satu dari tujuh titik lokasi terdampak bencana yang mendapatkan dukungan dari PHope.

Pemilihan peserta sepenuhnya dibantu Kepala Puskesmas Dolo, Dr. Ika. Peserta latih terdiri dari 11 Bidan, 11 Kader Kesehatan serta 8 tim paramedis Puskesmas Dolo. Pelatihan pada tanggal 28 - 29 dimulai dari jam 9 WIT dan berakhir jam 13.30 sedangkan pada hari terakhir berakhir di jam 15.30.





KEGIATAN 2

Proses Pelatihan

Metode pelatihan menggunakan metode andragogi-partisipatif. Andragogi adalah model proses pembelajaran bagi peserta didik orang dewasa. Andragogi dikenal juga sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta didik.

Keterlibatan diri (ego peserta didik) adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Untuk itu pendidik hendaknya mampu membantu peserta didik agar mampu: (a) mendefinisikan kebutuhan belajarnya, (b) merumuskan tujuan belajar, (c) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, dan (d) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Tim Angsamerah melibatkan peserta didik seoptimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- (a) menciptakan suasana kondusif untuk belajar melalui kerjasama dalam merencanakan program pembelajaran,
- (b) menemukan kebutuhan belajar,
- (c) merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar,
- (d) merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik,
- (e) melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat dan,
- (f) menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Keberhasilan metode andragogi ini didukung adanya partisipasi peserta dalam berdiskusi dan berbagi pengalaman.





ACTIVITY 2

Proses Pelatihan

Selama proses pelatihan ada beberapa hal yang dilakukan dan teridentifikasi sebagai tantangan dan potensi :

1. Seluruh peserta adalah bagian masyarakat yang terdampak bencana di Palu.
2. Peserta masih memiliki emosi cukup kuat ketika diminta berbagi cerita tentang situasi krisis yang dihadapi saat bencana yang lalu. Beberapa peserta terlihat menangis ketika digali lebih dalam kisah mereka dalam menghadapi situasi krisis bencana yang lalu.
3. Tim fasilitator Angsamerah kemudian mengubah strategi dalam menerapkan modul PFA. Pada tahap awal setelah perkenalan, peserta langsung diberikan materi trauma grounding, yaitu peserta dilatih melakukan relaksasi sehingga lebih stabil secara psikologis dan dapat berpikir pada saat sekarang dan masa depan.
4. Setelah melakukan latihan teknik trauma grounding, peserta terlihat lebih relax dan modul pelatihan dilanjutkan sesuai jadwal.
5. Latar belakang sebagai bidan dan kader memudahkan mereka bertemu dengan masyarakat. Hal ini menjadi pintu masuk untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat terdekat di lingkungan mereka.
6. Selain bertujuan memberikan keterampilan sebagai pendamping, pelatihan ini juga sekaligus diharapkan memberikan terapi dasar untuk kesehatan mental peserta.
7. Puskesmas Dolo memiliki program dukungan kesehatan jiwa yang sudah berjalan lama dan memiliki formulir skrining untuk pasien yang membutuhkan dukungan.
8. Dari sisi keterampilan, peserta terlihat cukup terbiasa memulai interaksi dengan sesama, hanya saja belum cukup paham membangun intensitas komunikasi lebih dalam.
9. Dalam masa kunjungan ini, tim sempat melihat camp Masjid Agung dan Petobo setelah kelas berakhir, dan terlihat beberapa isu yang terkait dengan isu psikososial :
 - Situasi pengungsian sudah jauh lebih kondusif dari beberapa waktu sebelumnya. Ada isu perilaku sosial seperti masyarakat kurang peduli dengan kebersihan lingkungan tenda pengungsian. Dibutuhkan edukasi merata kepada seluruh pengungsi sehingga tidak muncul dampak perilaku ini bagi kesehatan dan kenyamanan tinggal para pengungsi yang bisa memunculkan masalah psikologis.
 - Banyak lansia enggan datang berobat ke posko kesehatan, selain karena kondisi fisik juga disebabkan hilangnya gairah berinteraksi dengan yang lain.
 - Saat ini banyak warga pengungsi yang menunggu mendapatkan huntera (hunian sementara). Namun diamati kemungkinan munculnya konflik karena pengembangan huntera dilakukan kontraktor berbeda-beda dengan bahan bangunan yang berbeda pula sehingga bisa menimbulkan adanya perbedaan perlakuan.
 - Isu ketidakpastian juga menjadi pemicu kecemasan, gangguan psikologis sampai gangguan perilaku. Karena banyak keluarga merasa bingung memulai kehidupan yang bagaimana dari kehilangan yang begitu banyak.
 - Ada banyak anak dan remaja yang kehilangan ruang belajar dan ruang bermain serta bersosialisasi. Kemungkinan besar banyak anak-anak dan remaja yang belum pulih dari rasa ketakutan dan kesedihan karena kehilangan.
 - Dalam kedua camp belum terlihat ada ruang khusus yang cukup nyaman untuk berinteraksi dengan remaja dan anak
 - Ada banyak kepala rumah tangga yang setelah bencana kehilangan peran, kehilangan usaha mata pencaharian, dan kehilangan kesempatan berinteraksi dengan keluarga dan istri karena saat ini di camp bisa dihuni 2-3 keluarga. Ada isu eksistensi dan kehilangan kepercayaan yang bisa muncul. Jika hal ini tidak bisa diakomodasi, kemungkinan akan muncul konflik atau perilaku pasif agresif yang merugikan dirinya dan keluarga.



KEGIATAN 2

Proses Pelatihan

Berikut adalah daftar Peserta pelatihan PFA yang terdiri dari Bidan dan Kader

1. Karawana (Bidan Sartika, Kader Aminah dan Fitri)
2. Waturalele (Bidan Inggit, Kader Dewi)
3. Kotapulu (Bidan Faina, Kader Gamar)
4. Langaleso (Bidan Tata, Kader Zitun, Hardianti)
5. Solowe (Bidan Nirmawati, Kader Roswita, Yeyen)
6. Watubula (Bidan Yohana, Kader Ishak)
7. Potoya (Bidan Fitri, Kader Asmita, Zuly)
8. Kotarindau (Bidan Ferawati, kader Sumiati)
9. Kabobona (Bidan Anisa, kader Sumiati, Rosni)
10. Tulo (Bidan Sricahyani, Desy, Kader Nurhayati, Umirah)
11. Maku (Bidan Indah, Kader Nursanti)
12. PKM Dolo (Rosna)

Evaluasi

Evaluasi pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pre- dan post-test yang diisi oleh peserta. Selain juga melalui pengamatan dan interaksi langsung. Berikut adalah hasil pre- dan post-test peserta.

Selain itu peserta juga diberikan lembar evaluasi proses pelatihan untuk menilai efektifitas pelatihan, yang hasilnya terlampir pada Lampiran #2





KEGIATAN 2

Kesepakatan dan Rekomendasi

- Diperlukan materi pengayaan lebih mendalam untuk para peserta
- Diperlukan kartu identitas kader PFA yang dikoordinasikan Puskesmas atau lembaga lain yang kompeten. Identitas ini memudahkan peserta masuk ke komunitas dan memperkenalkan diri serta memberikan edukasi.
- Harus ada satu orang yang membantu mengkoordinasikan 30 Kader PFA yang telah dilatih. Diusulkan orang tersebut berasal dari peserta yang dipercaya cukup mampu mengkoordinasikan para kader.
- PKM Dolo dijadikan pintu koordinasi semua laporan kerja Kader PFA.
- Diperlukan pelatihan yang lebih mendalam mengenai penanganan kegawatdaruratan jika terjadi bencana.
- Peserta membuat whatsapp group agar sesama kader dapat saling memberikan informasi dan memberikan dukungan.
- Masih diperlukan pendampingan bagi Kader PFA dalam mempraktekkan dan menindaklanjuti para klien.
- Para kader yang telah disiapkan dapat ditempatkan di camp-camp pengungsi atau lintas desa untuk menerapkan PFA
- Kader PFA memiliki target mempraktekkan langsung ke masyarakat dengan jumlah dampingan dua orang per hari sementara ini.

Program kerja yang disepakati adalah :

- Setiap Bidan/Kader memiliki target minimal 20 orang/ penyintas
- Berasal dari keluarga dan masyarakat terdekat
- Untuk desa yang tidak terlalu terdampak bencana, Kader PFA bisa mempraktekkan PFA di desa lain.
- Kunjungan ke penyintas dapat dilakukan lebih dari dua kali untuk satu orang penyintas
- Setiap penyintas membuat laporan atau catatan sederhana yang terdiri dari (Nama, Usia, Jenis kelamin, masalah yang dirasakan, solusi yang diberikan Kader PFA)
- Ibu Rosna koordinator Keswa Puskesmas Dolo telah ditetapkan menjadi koordinator kegiatan ini.
- Setiap kader PFA akan memberikan laporan ke Ibu Rosna.
- Ibu Rosna akan memverifikasi kebenaran keberadaan penyintas yang dilaporkan.
- Setelah proses verifikasi pembayaran pengganti transport akan dilakukan.
- Setiap peserta mendapatkan pengganti transport sebesar Rp. 100.000 perhari untuk mempraktekkan PFA kepada minimal dua orang penyintas per hari.



FORMULIR PENCATATAN KADER PFA

No	Name/ Village of origin	Visit number	Psychosocial matter observed or discussed	Steps taken for support

NAMA KADER PFA



KEGIATAN 3

Hotline Coaching

Intisari

Sesudah pelatihan Psychological First Aid (PFA), para kader yang terlatih mencoba menerapkan keterampilan melakukan PFA kepada keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai dukungan lanjutan, para kader diberikan kesempatan mendapatkan sesi konseling dengan tim Angsamerah. Konseling yang dilakukan berisi pembahasan bagaimana kader menerapkan PFA, bagaimana penanganan kasus sulit menurut mereka serta berisi feedback jika diperlukan.

Hotline coaching ini dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama setelah pelatihan PFA dan tahap kedua setelah kunjungan coaching kedua. Setiap kader PFA telah mendapatkan sesi coaching ini.

Pada tahap pertama, hotline coaching belum maksimal artinya belum semua kader terlatih dapat melakukan konseling via telpon. Pada tahap pertama hanya 10 kader yang berhasil melakukan hotline coaching.

Proses Hotline Coaching

Coaching dilakukan melalui telpon. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan karena adanya kebutuhan besar para kader agar bisa tahu bahwa mereka tetap mendapatkan dukungan meskipun ada keterbatasan waktu dan jarak. Proses dilakukan dengan beberapa tahap :

- Melalui whatsapp group, tim Angsamerah menentukan hari coaching
- Kader yang menentukan jam berapa dapat ditelpon oleh tim Angsamerah.
- Tim Angsamerah menghubungi kader sesuai jam yang telah diinformasikan sebelumnya.
- Diprioritaskan bagi kader yang telah menerapkan PFA ke beberapa orang.
- Dalam proses komunikasi coaching, kader diminta untuk menginformasikan berapa jumlah penyintas yang dilakukan PFA.
- Kader menginformasikan proses awal praktek PFA, bagaimana penerapan keterampilan PFA, tantangan dan kesan yang dirasakan saat menerapkan PFA.
- Setiap kader memberikan gambaran besar kondisi penyintas yang ditemui.
- Mendiskusikan kasus yang sulit dan spesifik.
- Waktu coaching berdurasi kurang lebih 15-30 menit.

Tantangan dalam pelaksanaan hotline coaching adalah tidak semua kader memiliki telpon selular atau aplikasi whatsapp sehingga untuk menghubungi para kader perlu dilakukan janji terlebih dulu sesuai waktu yang memungkinkan bagi mereka ditelpon dan pada nomor telpon siapa mereka bisa dihubungi. Tim Angsamerah harus sangat fleksibel dalam meluangkan waktu.

Pencatatan hotline coaching (coaching log) terlampir pada #Lampiran 3



KEGIATAN 4

Kunjungan Coaching

Kegiatan dukungan lain yang dilakukan adalah pendampingan langsung kepada kader terlatih. Kunjungan dilakukan dua kali. Kunjungan pertama dilakukan setelah hotline coaching pertama tanggal 12 Desember - 15 Desember 2018 dan kunjungan kedua dilakukan tanggal 15 Januari - 18 Januari 2019. Agenda kunjungan adalah sebagai berikut :

NO	WAKTU KUNJUNGAN	AGENDA
1	Hari I	<p>Pertemuan dengan seluruh Kader:</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kader berbagi pengalaman mempraktekkan PFA• Sesi feedback• Roleplay PFA untuk meningkatkan keterampilan kader.• Studi kasus• Pengayaan materi
2	Hari II	<ul style="list-style-type: none">• Pertemuan dengan Dinas Kesehatan• Pertemuan dengan pihak Puskesmas• Turun ke desa untuk membantu kader yang memiliki kasus sulit• Mengobservasi praktek PFA oleh kader.
3	Hari III	<ul style="list-style-type: none">• Pertemuan dengan Koordinator Keswa Puskesmas untuk mendiskusikan hal-hal teknis yang dapat di tindaklanjuti.• Pertemuan dengan kader memberikan materi pengayaan.• Materi tambahan yang telah diberikan:<ul style="list-style-type: none">• Tahapan penerimaan kondisi buruk yang dapat terjadi pada setiap orang.• Konsep pikir dan pola dukungan yang bisa dilakukan.• Teknik self-therapy pada anak



KEGIATAN 4

Kunjungan Coaching

Beberapa yang terekam selama proses kunjungan :

- Adanya peningkatan kepercayaan diri kader dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dalam interaksi, respon serta penulisan laporan setiap kader.
- Dalam kegiatan simulasi praktek melakukan PFA setiap kader terlihat sangat bersungguh-sungguh dan mampu menyelesaikan praktek simulasi dengan baik serta merespon permasalahan kasus yang dipraktikkan dengan tepat.
- Dalam kunjungan ke desa mendampingi kader ditemui beberapa kasus skizofrenia. Kasus tersebut adalah kasus menahun yang telah lama diabaikan keluarga dengan berbagai alasan. Keluarga yang memiliki kasus skizofrenia pada anggota keluarga semakin tidak memiliki waktu mengurus mereka sesudah gempa, sehingga terlihat penderita semakin parah.
- Pada saat kunjungan ini ada kesempatan memberikan obat resperindon bagi penderita skizofrenia dan diharapkan sisi kejiwaan penderita menjadi lebih baik. Hal ini juga memungkinkan keluarga membawanya ke puskesmas atau rumah sakit. Pada kesempatan ini pihak keluarga juga diberikan edukasi bagaimana menghadapi dan merawat penderita skizofrenia. Banyak kasus kemudian dilaporkan kader setelah pemberian obat, dan penderita terlihat lebih waras dan dapat diajak komunikasi dan ingin dibawa ke Puskesmas.
- Diperlukan materi pengayaan yang relevan, namun sedikitnya waktu yang dapat diluangkan kader. Kebanyakan kader adalah ibu rumah tangga yang juga memiliki jadwal tugas di posyandu dan poswindu. Karena kondisi ini, Tim Angsamerah memberikan materi berupa hard copy maupun soft copy yang dapat dibaca bersama oleh kader dan bidan.



ACTIVITY 4

Kunjungan Coaching

Beberapa yang terekam selama proses kunjungan :

- Isu lain yang dibahas dalam kunjungan adalah ketersediaan obat resperidon di Puskesmas. Hal ini sempat didiskusikan dalam pertemuan dengan Kepala Dinas Propinsi juga dengan Pihak Puskesmas Dolo. Kepala Dinas menerima baik kegiatan psikososial yang didukung PHope dan Angsamerah ini, dan berharap ada replikasi di daerah lain yang juga memiliki kebutuhan besar memberdayakan masyarakat lokal terhadap pemulihan pasca-bencana, khususnya permasalahan psikologis. Kepala Dinas memberikan catatan khusus akan kebutuhan obat jiwa di Puskesmas Dolo agar ditindaklanjuti, baik melalui tingkat Propinsi maupun tingkat Kota Kabupaten. Pihak puskesmas sangat mendukung kegiatan ini karena selain masyarakat di Sigi mendapatkan perhatian, terjadi juga peningkatan kapasitas Kader dan Bidan di wilayah ini. Puskesmas akan menindaklanjuti pengadaan obat-obatan jiwa ke tingkat Kota/Kabupaten dan akan membuat perencanaan pengadaan obat internal Puskesmas.
- Adanya kebutuhan besar pada kader dan bidan yang telah terlatih terkait pengesahan resmi dari pihak Dinas Kesehatan mengenai posisinya sebagai Kader Jiwa di bawah koordinasi Puskesmas Dolo. Diperlukan tindaklanjut dari pihak Puskesmas untuk menjadikan kegiatan kader jiwa sebagai program kerja kader.
- Pada saat kunjungan ke Polindes di daerah Waturalele, terlihat bagaimana alur layanan pengobatan gratis kepada para lansia yang membutuhkan dilakukan. Angsamerah memberikan saran agar layanan skrining jiwa dimasukkan dalam alur layanan di setiap Polindes. Setelah pasien lansia diukur tekanan darahnya, ditimbang, dan kemudian diambil darah untuk melihat tekanan darah (HB), maka sambil menunggu obat, pasien dapat langsung masuk satu ruang untuk diskroning isu kejiwaan (jika ada) dan diberikan obat atau mendapatkan rujukan langsung.





REKOMENDASI

1. Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan langsung kepada kader dan bidan dirasakan sangat bermanfaat dalam memulihkan perasaan mereka yang sempat merasa kehilangan dan bingung melakukan apa pasca-gempa. Dengan kegiatan ini mereka merasa lebih percaya diri, lebih peduli terhadap sesama, dan lebih memahami bagaimana membangun komunikasi yang baik. Peningkatan ini seyogyanya mendapatkan dukungan dan pendampingan secara sinambung dari berbagai pihak, terutama pihak Puskesmas dan Dinas, sehingga mereka bisa tetap semangat dalam mendampingi masyarakat.
2. Keterbukaan serta komitmen Puskesmas Dolo untuk terus melaksanakan kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian Pemerintah setempat, dalam hal ini Kepada Desa terhadap kadernya serta Dinas Kesehatan baik tingkat kota maupun propinsi. Pihak Puskesmas dapat bersurat untuk menginformasikan hasil kegiatan kepada Pemda setempat maupun Dinas Kesehatan.
3. Daerah terdampak di Palu, Dongala dan Sigi terbilang luas. Pemulihan infrastruktur terlihat telah dilakukan dengan pembangunan hunjara (rumah sementara) dan ini sangatlah membantu masyarakat Palu. Demikian juga harapannya isu psikososial dapat jelas terdeteksi dan terdata melalui kegiatan ini, sehingga replikasi kegiatan pemberdayaan seperti ini juga disarankan kepada Dinas Propinsi bahwa dukungan kegiatan seperti ini agar dapat dilakukan di daerah lain yang terdampak besar bencana.
4. Berdasarkan cerita, diskusi maupun observasi langsung selama kegiatan tiga bulan ini, ditemukan bahwa masyarakat Palu saat ini secara psikososial dan perekonomian sudah berangsur pulih. Masyarakat telah mencoba melakukan berbagai kegiatan seperti mencari nafkah, bersosialisasi, dan bercocok tanam dalam kondisi apa adanya. Ada banyak cerita dari para kader dan bidan bahwa beberapa kepala rumah tangga kehilangan lahan dan tempat mata pencaharian mereka akibat gempa. Situasi ini juga menimbulkan beban psikologis yang berujung pada stress dan depresi. Sangat disarankan adanya bentuk dukungan psikososial lain berupa pemberian life skills atau pelatihan vocational yang relevan sehingga bisa menjadi terapi mengisi kekosongan dan alternatif kegiatan dengan meningkatnya keterampilan mereka.



REKOMENDASI

5. Temuan kasus yang ada perlu ditindaklanjuti bidang Keswa Puskesmas Dolo. Puskesmas bisa memantapkan sistem penanganan kesehatan jiwa dengan membentuk tim kerja dan juga bekerjasama dengan para professional psikolog dan psikiater di bawah koordinasi Dinas Kesehatan maupun rumah sakit rujukan.
6. Pencatatan dan pelaporan temuan kasus perlu tetap menjadi perhatian Kader Kesehatan Jiwa dan Puskesmas dan perlu dilaporkan secara rutin kepada Dinas Kesehatan agar penanganan kesehatan jiwa dan obat-obatan juga mendapatkan perhatian.
7. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, maka penanganan gangguan kejiwaan masuk dalam area prioritas pembangunan kesehatan periode 2015-2019. Konsep Kader Kesehatan Jiwa di Puskesmas sangat dapat membantu terwujudnya program ini. Puskesmas Dolo dapat menjadi Puskesmas percontohan yang melibatkan masyarakat dan keluarga membangun Indonesia sehat.



Beberapa kesan yang disampaikan oleh para peserta, Kader Keswa setelah terlibat dalam kegiatan ini :

"Sejak terlibat dengan kegiatan ini, saya lebih bisa mengontrol emosi, lebih peka terhadap situasi orang lain, lebih bisa sabar, dan tenang ketika menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi"

(Khairunnisa, Kabobona)

"Trima ksh bu krna slama sy pelatihan d angsa merah sy bxx mendapatkan ilmu yg bermanfaat skali di kehidupan sehari2 sy baik itu di lingkungan keluarga (Bericara dgn anak menghadapi suami) maupun d tempat kerja ttg Bagaimana melakukan pelayanan yang baik d masyarakat. Sy juga mulai belajar dan trus belajar utk mnjdi dampingan yg baik kpd org yg sy dampingi. Bxx pengalaman yg sy dptkan berbagi pengalaman dan mmemberikan solusi"

(Aisyah)

"Kesan saya pribadi selama kegiatan PFA ini.. Saya merasa bersyukur di balik musibah yang menimpa kami. Allah selipkan banyak hikmah di dalamnya.. Melalui musibah itu kami bisa bertemu dgn orang-orang hebat seperti Bu ade, dr. Ratna, Mbak Inez dan Pak Ruli. Bisa mendapat banyak ilmu tentang bagaimana menghadapi berbagai macam orang dengan berbagai macam karakter. Melalui pelatihan itu jg kami belajar ntuk bisa melatih diri kami sendiri agar bisa lebih tenang menghadapi masalah2 yg ada. Bisa menjadi seorang pendengar yang baik. Bisa lebih peduli lagi terhadap sesama. Dan dengan ilmu yg sdh diberikan kami senang skali bisa mengajarkan ilmu itu ke orang lain lagi. Agar semua kita siap dalam semua kondisi yang ada.. Serta dgn kehadiran teman2 dari angsa merah membuat kami lebih bersemangat dalam membantu org lain. Karna dalam proses belajar dan selama melakukan pendampingan kami jg didampingi dgn begitu baik.. Dan ibu ade serta dr. Ratna jg begitu sabar melatih kami yg masih awam ini. Harapan kami semoga silaturahmi kita tidak putus.. Kami masih sangat membutuhkan orang-orang hebat seperti kalian. Untuk tetap memberi kami semangat dan terus berbagi ilmunya.. Skali lagi trimakasih bu dan tim angsa merah serta PHOPE"

(Faina, Kotapulu)



TIM



Adhe Zam Zam Prasasti, S.Psi
Pelatih & Koordinator Program



Ratna Mardiaty, dr, SpKJ (K)
Pelatih



Inez Kristanti, M.Psi
Pelatih



Rully Mujahid NF, ST
Pelatih



Danny Irawan Yatim, S.Psi
Editor & Penerjemah



Kurnia Dwijayanto, SE, ST
Manajer Kemitraan



LAMPIRAN 1

Agreement to translate and publish a WHO publication for non-commercial purposes (TR/19/006)

Thank you for submitting a request to the World Health Organization (“WHO”) through WHO’s online form ID 274267 for permission to translate the WHO publication entitled *Psychological first aid: Facilitator’s manual for orienting field workers (2013)* http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/102380/9789241548618_eng.pdf?sequence=1 (the “Work”) into the Indonesian language (the “Translation”).

WHO is pleased to authorize Yayasan Anak Bangsa Merajut Harapan (Angsamerah), Jalan Johar N°6A, Kebon Sirih Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia to prepare and publish the Translation, subject to the terms and conditions of this Agreement.

Please confirm in writing, by return email, that you have read, understood, agree to, and will abide by, this Agreement. If you have any questions, please contact pubrights@who.int.

If you enter into this Agreement on behalf of an organization, you confirm (represent and warrant) that you are authorized by your organization to enter into this Agreement on the organization’s behalf. In such a case, the terms “you” and “your” in this Agreement refer to, and this Agreement applies to, your organization.

WHO grants licence to you through this Agreement in reliance on the representations and warranties you made in the licence request you submitted through WHO’s online platform. If any of those representations and/or warranties are or become false or inaccurate, this Agreement shall automatically terminate with immediate effect, without prejudice to any other remedies which WHO may have.

1. **Licence.** Subject to the terms and conditions of this Agreement, WHO grants to you a worldwide, royalty free, non-transferable, non-sublicensable, non-exclusive licence to translate the Work and publish and display that translated version of the Work, in the manner and using the media indicated in the licence request you submitted through WHO’s online platform, for non-commercial (as defined below) purposes only (the “Licence”).

It is acknowledged that the Publisher may find it advantageous to engage third parties to assist it in performing the rights granted under the Licence(s), and, to that extent, the Publisher is authorized to sublicense such rights, provided, however, that the Publisher may not sublicense the right to publish, and shall remain the sole Publisher under this Agreement.

For this purpose of this Agreement, “non-commercial” means not primarily intended for or directed towards commercial advantage or monetary compensation. Your charging recipients of the Translation a nominal fee to purchase or use the Translation for the sole purpose of your recovering the actual costs production of the Translation is authorized under this Agreement as a non-commercial purpose. Any other fees or charges would not be “non-commercial” and would therefore be in violation of the terms of the Licence and this Agreement.

The Licence is limited to the current edition of the Work. Any Future edition(s) of the Work, or any use by you of the Work other than that described in your licence request, is not covered by this Agreement, and would require a separate licence permission from WHO.



LAMPIRAN 1

2. **Retained Rights.** Copyright in the Work remains vested in WHO, and WHO retains all rights not specifically granted under this Agreement. Copyright in the Translation shall be vested in you.
3. **Mandatory acknowledgement.** You shall print the following statement in Indonesian except for the title, which shall remain in English prominently on the copyright page of the Translated version:

**Published by the World Health Organization in 2013
under the title *Psychological first aid: Facilitator's manual for orienting field workers*
© World Health Organization 2013**

The World Health Organization has granted a translation and publication permission for an edition in Indonesian to Yayasan Anak Bangsa Merajut Harapan (Angsamerah), which is solely responsible for the quality and faithfulness of the Indonesian translation. In the event of any inconsistency between the English and the Indonesian editions, the original English edition shall be the binding and authentic edition.

[Insert title in Indonesian]

© Yayasan Anak Bangsa Merajut Harapan (Angsamerah) [insert publishing year of the Translation]

4. **Your responsibility for the Translation.** You shall be solely responsible for the quality of the Translation. The Translation shall be faithful to the Work and rendered into good literary and scientific language. If you find it necessary to make modifications (abridgement, addition, deletion, or otherwise) to the text of the Work, such modifications shall be clearly indicated, e.g. by footnote.
5. **Appropriate and prohibited uses of the Work.** You must use the Work and the Translation in a factual and appropriate context. You may not use the Work or the Translation in association with any product marketing, promotional, or commercial activities, including, without limitation, in advertisements, product brochures, company-sponsored web sites, annual reports, or other non-educational publications or distributions.
6. **No WHO endorsement.** You shall not state or imply that WHO endorses or is affiliated with you, your organization, or the Translation, or that WHO endorses any other entity, organization, company, or product.
7. **No use of the WHO name or logo.** Your logo shall appear on the cover page and title page of the Translation. Except as provided herein, neither the name nor logo of the World Health Organization shall be used in the Translation, or otherwise by you, without the prior written approval of WHO.
8. **WHO pre-approval of the Translation.** Prior to publication of the Translation, you shall send to WHO Press at pubrights@who.int page-proofs of the front and back covers, copyright pages, title-pages, and any other preliminary matter relating for approval, and you will not publish the Translation until WHO has provided that approval.
9. **Electronic copy of the Translation to WHO.** You shall provide one text searchable, web optimized 300 DPI, max 5MB PDF edition of the Translation to WHO free of charge. WHO



LAMPIRAN 1

may, at its discretion, make that PDF of the Translation freely available, including on the WHO website.

10. **Return of rights to WHO.** If you have not translated the Work and published the Translation within one year of your acceptance of the Agreement, the rights of translation into the language concerned shall revert to WHO, which shall be free to grant them to another publisher.
11. **No Warranties by WHO.** All reasonable precautions have been taken by WHO to verify the information contained in the Work. However, WHO provides the Work to you without warranty of any kind, either expressed or implied, and you are entirely responsible for your use of the Work and the Translation. In no event shall WHO be liable for any losses or damages arising from your use of the Work or the Translation.
12. **Your Indemnification of WHO.** You agree to indemnify WHO for, and hold WHO harmless against, any claim for damages, losses, and/or any costs, including attorneys' fees, arising in any manner whatsoever from your use of the Work or the Translation, or for your breach of any of the terms of this Agreement.
13. **Termination.** The Licence and the rights granted under this Agreement shall terminate automatically upon any breach by you of the terms of this Agreement. Further, WHO may terminate this Licence at any time with immediate effect for any reason by written notice to you.
14. **Entire Agreement, amendment.** This Agreement is the entire agreement between you and WHO with respect to its subject matter. WHO is not bound by any additional terms that may appear in any communication from you. This Agreement may only be amended by mutual written agreement of you and WHO.
15. **Dispute resolution.** Any dispute relating to the interpretation or application of this Agreement shall, unless amicably settled, be subject to conciliation. In the event of failure of the latter, the dispute shall be settled by arbitration. The arbitration shall be conducted in accordance with the modalities to be agreed upon by you and WHO or, in the absence of agreement, with the rules of arbitration of the International Chamber of Commerce. You and WHO shall accept the arbitral award as final.
16. **Privileges and immunities.** Nothing in or relating to this Agreement shall be deemed a waiver of any of the privileges and immunities enjoyed by WHO under national or international law and/or as submitting WHO to any national court jurisdiction.



LAMPIRAN 2

Setelah Pelaksanaan Training Psychology First Aid (PFA) di Puskesmas Dolo – Sigi yang diikuti oleh 30 orang terdiri dari Bidan dan Kader dari 11 Desa di Kabupaten Sigi. Sebelas desa tersebut adalah :

1. Karawana (Bidan Sartika, Kader Aminah dan Fitri)
2. Waturalele (Bidan Inggit, Kader Dewi)
3. Kotapulu (Bidan Faina, Kader Gamar)
4. Langaleso (Bidan Tata, Kader Zitun, Hardianti)
5. Solowe (Bidan Nirmawati, Kader Roswita, Yeyen)
6. Watubula (Bidan Yohana, Kader Ishak)
7. Potoya (Bidan Fitri, Kader asmita, zuly)
8. Kotarindau (Bidan Ferawati, kader Sumiati)
9. Kabobona (Bidan Anisa, kader Sumiati, Rosni)
10. Tulo (Bidan Sricahyani, Desy, Kader Nurhayati, Umirah)
11. Maku (Bidan Indah, Kader Nursanti)
12. PKM Dolo (Rosna)

Program kerja yang disepakati adalah :

1. Setiap Bidan/ Kader memiliki target minimal 20 orang/ penyintas
2. Berasal dari keluarga dan masyarakat terdekat
3. Untuk desa yang tidak terlalu terdampak bencana, kader PFA bisa mempraktekkan PFA di Desa lain.
4. Kunjungan ke Penyintas dapat dilakukan lebih dari dua kali untuk satu orang penyintas
5. Setiap penyintas membuat laporan atau catatan sederhana yang terdiri dari (Nama, Usia, Jenis kelamin, masalah yang dirasakan, solusi yang diberikan Kader PFA)
6. Ibu Rosna coordinator Keswa Puskesmas Dolo di tetapkan sebagai coordinator kegiatan ini.
7. Setiap kader PFA akan memberikan laporan ke Ibu Rosna
8. Ibu Rosna akan memverifikasi kebenaran keberadaan penyintas yang dilaporkan.
9. Setelah proses verifikasi pembayaran pengganti transport akan dilakukan.
10. Setiap peserta mendapatkan pengganti transport 100rb perhari untuk mempraktekkan PFA kepada minimal dua orang penyintas perhari nya.



LAMPIRAN 2

Paska training seluruh kader PFA mempraktekkan keterampilannya di lingkungan keluarga dan di desa tempat tinggal. Sampai dengan saat ini seluruh kader telah mempraktekkan PFA kepada lebih 40 orang penyintas per kader sehingga sampai dengan saat ini tercatat lebih dari 1200 masyarakat yang sudah terdata dalam penerapan PFA. Kasus yang ditemui terbanyak adalah adanya gangguan cemas sampai dengan depresi paska trauma ditandai dengan gangguan pola makan, gangguan tidur, psikosomatis seperti nyeri lambung sampai dengan sakit kepala ringan hingga berat. Intervensi yang dilakukan oleh kader PFA diantaranya adalah mendengarkan cerita para penyintas dimana diharapkan para penyintas bisa merelease emosi yang dirasakan, memberikan keterampilan relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan kepanikan, melakukan rujukan ke Puskesmas, memberikan obat dasar oleh bidan.

Dalam penerapan PFA ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para kader PFA:

1. Masih cenderung menasehati
2. Merasa masih belum mahir dalam merespon keluhan penyintas
3. Bingung dalam memulai bertanya dan mendekati penyintas.
4. Kesulitan memotivasi penyintas untuk mau berobat ke Puskesmas
5. Bingung merespon jika keluhan terkait dengan infrastruktur rumah yang mengalami kerusakan, mengenai mata pencaharian yang hilang.

Dalam menyikapi hal ini kemudian dilakukan beberapa hal;

1. Para kader harus sering melakukan roleplay antar kader dan memberikan feedback.
2. Internal Puskesmas melalui Ibu Rosna coordinator Keswa mengkondisikan Puskesmas siap menerima rujukan terkait dengan keluhan jiwa.
3. Puskesmas memastikan ketersediaan obat-obatan jiwa
4. Pada kader mencari informasi terkait dengan bantuan dan dukungan pemda setempat yang sedang dan akan diberikan kepada masyarakat terkait dengan pembangunan infrastruktur. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki informasi dan diharapkan dapat mengurangi kecemasan juga dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai kelanjutan hidupnya.



LAMPIRAN 2

Beberapa agenda coaching visit yang telah dilakukan dua kali;

NO	WAKTU KUNJUNGAN	AGENDA
1	Hari I	Pertemuan dengan seluru Kader: <ol style="list-style-type: none">1. Setiap kader berbagi pengalaman dalam mempraktekkan PFA2. Sesi feedback3. Roleplay PFA untuk semakin meningkatkan keterampilan kader.4. Study kasus5. Pengayaan materi
2	Hari II	<ol style="list-style-type: none">1. Pertemuan dengan Dinas Kesehatan2. Pertemuan dengan pihak Puskesmas3. Turun ke Desa untuk membantu kader yang memiliki kasus sulit4. Mengobservasi praktek PFA oleh kader.
3	Hari II	<ol style="list-style-type: none">1. Pertemuan dengan Koordinator Keswa Puskesmas untuk mendiskusikan hal-hal teknis yang dapat di tindaklanjuti.2. Pertemuan dengan kader memberikan pengayaan materi.3. Materi tambahan yang telah diberikan :<ul style="list-style-type: none">• Tahapan penerimaan kondisi buruk yang dapat terjadi pada setiap orang.• Konsep pikir dan pola dukungan yang bisa dilakukan.• Teknis selftherapy pada anak

Setiap pertemuan dihadiri lebih dari 20 kader. Pertemuan kader dilakukan di Puskesmas Dolo dimulai dari jam 10 sampai dengan jam 15 setiap kali pertemuan.

Daftar jumlah yang hadir pada pertemuan coaching :

NO	Waktu Pertemuan	Jumlah yang Hadir
1	16 Desember	22 orang
2	6 Januari 2019	24 orang
3	8 Januari 2019	33 orang



LAMPIRAN 2

Daftar PFA dan Jangkauan

NO	DESA	NAMA KADER PFA	Jumlah Jangkauan PFA
1	Karawana	Sartika (Bidan)	40
		Amina (kader)	40
		Fitri (kader)	40
2	Waturalele	Inggit (bidan)	40
		Dewi (kader)	40
3	Kotapulu	Faina (bidan)	40
		Gamar(Kader)	40
4	Langaleso	Tata (bidan)	40
		Zaitun (Kader)	40
		Hardianti (kader)	40
5	Soulowe	Nirmawati (bidan)	40
		Rosnita (kader)	40
		Yeyen (kader)	40
6	Watubula	Yohana (Bidan)	40
		Ishak (kader)	40
7	Potoya	Fitri (Bidan)	40
		Asmita (kader)	40
		Zuly (kader)	40
8	Kotarindau	Ferawati (Bidan)	40
		Sumiati (Kader)	40
9	Tulo	Sricahyani (bidan)	40
		Deysi (Bidan)	40
		Nurhayati (kader)	40
		Umirah (kader)	40
10	Kabobona	Anisa (Bidan)	40
		Sumiati (Kader)	40
		Rosni (kader)4	40
11	Maku	Indah (Bidan)	40
		Nursanti (kader)	40
12	PKM DOlo	Rosna	40



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: *Ros*

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi:

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	③	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	④	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	③	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	④	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	③	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	⑤
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	④	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	④	5



LAMPIRAN 2

Sumiati, L

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: *AMIRAH*.

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat		Netral	Setuju	Sangat Setuju
	Tidak setuju	Tidak Setuju			
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat		Netral	Setuju	Sangat Setuju
	Tidak setuju	Tidak Setuju			
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertoolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: ~~_____~~ ~~_____~~

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini: orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: BAMAR

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Neiral	Setuju	Sangat Setuju
1. informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: *Vira*

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silahkan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertoolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi:

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silahkan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda: HA

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Inggit Oktina

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat				
	Tidak setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2

Lampiran 9: Formulir Evaluasi

Formulir Evaluasi Orientasi Pertolongan Pertama Psikologis (PFA)

Silahkan tulis nama anda atau nama samara anda:

Silakan lingkari angka yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan tentang orientasi

PENILAIAN INDIKATOR	Sangat		Netral	Setuju	Sangat Setuju
	Tidak setuju	Tidak Setuju			
1. Informasinya jelas dan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
2. Informasi yang saya terima berguna untuk pekerjaan saya.	1	2	3	4	5
3. Memiliki kepercayaan diri untuk menawarkan PFA dalam krisis situasi.	1	2	3	4	5
4. Orientasi memberi saya keterampilan praktis dan pengetahuan untuk diterapkan situasi krisis.	1	2	3	4	5
5. Metode pengajaran yang digunakan oleh fasilitator efektif.	1	2	3	4	5
6. Orientasinya menarik dan menyenangkan.	1	2	3	4	5
7. Fasilitator menciptakan suasana yang mendukung selama orientasi.	1	2	3	4	5
8. Saya akan merekomendasikan ini orientasi kepada orang lain.	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 3



ANGSAMERAH COACHING LOG

Nama Coach/ Konselor : Adhe Zamzam

No HP :082299229075

NO	NAMA KLIEN	NO HP	TANGGAL COACHING	COACHING KE	INTI ISU KLIEN	PEMBAHASAN TINDAK LANJUT
1	Ibu Deysi desa Tulo	08114531270	4 Des	1	Sudah mendampingi 15 dampingan, yang berasal dari lingkungan tempat tinggal. Ada satu kasus lansia yang butuh pendampingan lebih karena ada gangguan makan dan tidur. Memberikan teknis pernafasan serta melakukan kunjungan ulang untuk mendengarkan cerita lebih banyak	Membutuhkan keterampilan membangun hubungan profesional dengan dampingan. Mendampingi lansia dan memastikan kesehatan fisik
2	Ibu Faina Kota Pulu	081354510060	4 Des	1	Sudah mendampingi 10 klien. Banyak mendampingi keluarga terdekat yang banyak mengalami kecemasan ringan Satu kasus yang butuh pendampinga lebih karena sudah terlihat gangguan depresi	Membutuhkan keterampilan komunikasi dan memahami kejiwaan seseorang

LAMPIRAN 3



3	Fitri Potoya	4 Des	1	<p>Masyarakat banyak yang kembali trauma karena dua hari lalu terjadi kembali gempa gempa kecil di Palu.</p> <p>Sudah mempraktekkan PDF di 16 orang di desa Potoya. Kebanyakan kasus kecemasan ringan.</p> <p>Mendapatkan kasus anak usia 9 tahun masih sering panik dan cemas ketika mendengar sedikit suara keran</p>	<p>Melakukan pendekatan ke Ibu agar tetap membangun komunikasi dengan anaknya yang berusia 9 tahun.</p> <p>Melakukan janji temu dengan anak dan ibunya</p>
4	Indah Maku	4 Des	1	<p>Menerapkan PFA kepada dua orang yang satu adalah ibu Hamil 7 bulan saat ini terpisah tinggal dengan suami karena terdampak gempa. Menyebabkan ia merasa bersalah dan cemas karena harus terpisah dengan suami. Suami tinggal bersama ibunya karena perlu ditemani, sang istri tidak ingin tinggal dengan ibu mertua karena menghindari konflik</p>	<p>Ingin melanjutkan memberikan pendampingan pada ibu hamil dan memastikan kesehatan ibu dan jabang bayi, sehingga perlu didampingi agar si ibu tidak mengalami kecemasan yang berdampak pada bayi yang dikandungnya.</p> <p>Memantau keluarga yang kehilangan tempat tinggal namun tidak memungkinkan untuk tinggal di HUntara.</p>

LAMPIRAN 3



5	Tata Langaleso	4 Des	1	<p>Dampingan yang lain adalah seorang kepala keluarga yang merasa bersalah karena rumah mereka kemalingan mesin air saat rumah ditinggalkan saat terjadi gempa. Akibatnya ia harus mengungsi ke rumah saudara dan hal ini membuatnya tidak nyaman</p>	<p>Memberikan keterampilan mengatur penerapan agar mengurangi kecemasan.</p>
6	Nisa Kabobona			<p>Menerapkan PFA kepada dua orang dengan gangguan kecemasan yang mengakibatkan tekanan darah naik terus.</p> <p>Dalam pendampingan tidak mengalami hambatan hanya merasa perlu meningkatkan jam terbang dan keterampilan komunikasi</p>	<p>Ingin menerapkan PFA kepada masyarakat desa yang lebih banyak.</p>

